Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan
Vol. 1. No. 3. Juni 2023
Hal.435-447

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI WUDHU MELALUI METODE DEMONSTRASI DI KELOMPOK B TK PELANGI

IMPROVING STUDENTS' LEARNING OUTCOMES ON WUDHU MATERIAL THROUGH DEMONSTRATION METHODS IN GROUP B TK PELANGI

Suriani
TK Pelangi
Email: surianioppo@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada materi wudhu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode *Demonstrasi*. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase Fondasi TK Pelangi Tahun Ajaran 2022/2023, yang terdiri dari 15 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh metode *Demonstrasi* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi wudhu. Sebelum diterapkannya metode *Demonstrasi* hasil belajar peserta didik secara klasikal hanya 9 peserta didik (60%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 60. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 10 peserta didik (70%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 80 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 14 peserta didik (90%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 90. peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: hasil belajar, metode demonstrasi, pendidikan agama islam dan budi pekerti

ABSTRACT

This study aims to improve learning outcomes in ablution material in Islamic Religious Education and Moral Education subjects through the Demonstration method. Research includes the type of Classroom Action Research. The subject of this study was the Rainbow Kindergarten Foundation Foundation phase for the 2022/2023 Academic Year, which consisted of 15 students. Data collection techniques using tests, observations and summaries. The research results obtained by the Demonstration method succeeded in increasing student learning outcomes in ablution material. Prior to the implementation of the Demonstration method of student learning outcomes classically, only 9 students (60%) completed learning with an average score of 64.0. After applying this method in cycle I, 10 students (70%) completed learning with an average score of 60 and in cycle II there was an increase of 14 students (90%) completed learning with an average score of 90.. students are more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, because this method

supports students to play an active role in the learning process.
***Keywords**: learning outcomes, Demonstration methods, Islamic Religious Education and Character*

PENDAHULUAN

Hasil belajar dapat diketahui dengan cara penilaian.Penilaian hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Penilaian hasil belajar ditunjukan oleh peserta didik sebagai hasil belajarnya baik berupa angka dan tindakannya yang mencerminkan hasil belajar yang telah dicapai oleh masing – masing peserta didik dalam periode tertentu. Hasil belajar juga merupakan perubahan tingkah laku dalam pengertian yang sangat luas dan di dalamnya mencakup aspek pengetahuan, sifat dan keterampilan

Untuk mencapai dan memperoleh hasil belajar, serta pembelajaran yangbaik danefektif serta efisien, tidak semudah dibayangkan banyak pihak. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, memerlukan metosde dan cara yang tepat dalam mewujudkannya. Sebab, jika sistem belajar dan mengajar tidak memiliki metode yangtepat dalam mencapai tujuan, maka akan sulit untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Metode merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan susunan rencana dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis agartujuan pembelajaran tercapai.

Karena materi ini adalah tentang tata cara berwudhu, banyak guru yang hanya melakukan metode ceramah saja dalam pembelajaran sehingga peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan apalagi untuk mempraktekkannya karena terkadang peserta didik merasa bosan.Dari 15 peserta didik masih ada yang rendah hasil belajarnya. Hal ini berdampak padahasil belajar peserta didik dimana dari 15 peserta didik masih ada 6 (60%) peserta didik yang nilainya di bawah KKM yang sudah ditetapkan yakni 75

Disekolah kami prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam rendah karena disebabkan adanya beberapa masalahyang terjadi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti,Metode pembelajaran yang dikembangkan oleh guru monoton dan didominasioleh metode ceramah, sehingga kurang mendukung pesertadidik untuk aktif. Hal ini juga menyebabkan peserta didik tidak bisa memahami tata caraberwudhu. Dan Peserta didik tidak sering terlibat aktif dalam belajar, sehingga rasa tanggungjawab rendah dan peserta didik tidak terbiasa menyelesaikan masalah.

Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan
Vol. 1. No. 3. Juni 2023
Hal.435-447

Peserta didik tidak sering terlibat aktif dalam belajar, sehingga rasa tanggung jawab rendah dan peserta didik tidak terbiasa menyelesaikanmasalah. Masalah tersebut tentu perlu segera diatasi agar proses pembelajaran dapatberlangsung dengan efektif dan efisien karena sebenarnya materi tentang wudhu apabila dipelajari dengan baik, banyak ibrah/hikmah yang bisa diambilbagi para peserta didik. Hal ini sesuai dengan firmanAllah dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 6 sebagai berikut:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قُمۡتُمۡ إِلَى ٱلصَّلَوٰةِ فَٱغۡسِلُواْ وُجُوهَكُمۡ وَأَيۡدِيَكُمۡ إِلَى ٱلۡمَرَافِقِ
وَٱمۡسَحُواْ بِرُءُوسِكُمۡ وَأَرۡجُلَكُمۡ إِلَى ٱلۡكَعۡبَيۡنِۚ وَإِن كُنتُمۡ جُنُبٗا فَٱطَّهَّرُواْۚ وَإِن كُنتُم
مَّرۡضَىٰٓ أَوۡ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوۡ جَآءَ أَحَدٞ مِّنكُم مِّنَ ٱلۡغَآئِطِ أَوۡ لَٰمَسۡتُمُ ٱلنِّسَآءَ فَلَمۡ تَجِدُواْ
مَآءٗ فَتَيَمَّمُواْ صَعِيدٗا طَيِّبٗا فَٱمۡسَحُواْ بِوُجُوهِكُمۡ وَأَيۡدِيكُم مِّنۡهُۚ مَا يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيَجۡعَلَ
عَلَيۡكُم مِّنۡ حَرَجٖ وَلَٰكِن يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمۡ وَلِيُتِمَّ نِعۡمَتَهُۥ عَلَيۡكُمۡ لَعَلَّكُمۡ
تَشۡكُرُونَ ٦

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur

Sebagaimana di jelaskan dalam ayat tentang materi wudhudiatas maka solusi yang peneliti ambil untuk memecahkan masalah yangberkaitan dengan pembelajaran PAI materi wudhu adalah dengan cara menerapkan metode demonstrasi. Dengan menggunakan metode demonstrasi pada pokok materi wudhu daiharapkan peserta didik mampuaktif,kreatif dan memiliki pengalaman berkesan dalam pembelajaran sehingga peserta didik mudah untuk memahami materi pelajaran dan menurut Zakiyat Daradjat,Keuntungan atau kelebihan metode demontrasi adalah:a) perhatikan anak didik dapat dipusatkan,dan kritik berat yang

dianggap penting oleh guru dapat diamati secara tajam.Perhatikan anak didik akan lebih terpusat apa yang didemnstrasikan,jadi prosesbelajar anak didik akan lebih terarah dan akanmengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain.b) Apabila anak lain didik sendiri ikut aktif dalam sesuatu percobaan yangbersifat demonstratif,maka mereka akan memperoleh pengalaman yang melekat pada jiwanya dan ini berguna dalam pengembangan kecakapan Agar kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan lancar mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan, maka diperlukan metode pembelajaran yang efektif. Diantara metode pembelajaran yang penulis anggap cocok adalah metode Demonstrasi. Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "**Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui MetodeDemonstrasi Pada Materi Wudhu Di Kelompok B TK Pelangi**

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian tindakankelas. Menurut Suharsimi, dkk (2010) penelitian tindakan kelas merupakan siatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadidalam suatu kelas secara bersama. Menurut Kemmis dan Mc Taggart, (1988)[8] bahwa penelitian tindakan kelas adalah bentuk refleksi diri secara kolektif yang melibatkan partisipan dalam suatu situasi social untuk mengembangkan rasionalisasi dan justifikasidari praktik pendidikan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Jenis penelitian ini menurut pendekatan datanya menggunakan Penelitian Kualtitatif. PenelitianKualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti

adalah sebagai instrumentkunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitaif, dan hasil penelitian kualitatif lebihmenekankan makna dari pada generalisasi

Upaya untuk meningkatkan serta memperbaiki kekurangan dan kelemahan proses pembelajaran di dalam kelas memerlukan upaya pemecahan yang tepat, beberapaalternatif tentu saja dapat dilakukan. Dalam hal ini, peneliti memilih untuk menggunakan penelitian tindakan kelas karena guru/peneliti yang tahu kekurangan dan kelebihan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di dalam kelas, serta mengingat output atau hasil yang diharapkan melalui penelitian tindakan kelas adalah perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran meliputi hal-hal sebagai berikut:

Peningkatan atau perbaikan kinerja guru di kelas,Peningkatan atau perbaikan cara belajar peserta didik,Peningkatan atau perbaikan mutu proses pembelajaran di kelas, Peningkatan atau perbaikan kualitas penggunaan media, alat bantu belajardan sumber belajar lainnya, Peningkatan atau perbaikan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar peserta didik, Peningkatan atau perbaikan masalah-masalah pendidikan anak di sekolah, Peningkatan atau perbaikan kulitas dalam penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi peserta didik di sekolah menurut Suhadjono sebagaimana dikutip oleh Istarani hal penting yang harus dimengerti dalam PTK adalah bahwa: PTK terdiri dari empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama dalam setiap siklus tersebut ialah: (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, (d) refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut

Empat kegiatan utama dalam setiap siklus PTK ialah:

1. Perencanaan Rencana adalah langkah awal yang harus dilakukan peneliti sebelummelakukan tindakan. Hal-hal yang harus direncanakan meliputi: objek penelitian, waktu dan lamanya tindakan, lokasi penelitian. Kemudian menyusun RPP pembelajaran tematik untuk 2 (dua) siklus, menyusun soal pre test dan pos test. Menyiapkan media untuk pembelajaran yakni media audiovisual berupa laptop, infocus serta video tentang materi rukun Islam yang akan diputar saatberlangsungnya pembelajaran.
2. Tindakan, Setelah menyelesaikan tahapan perencaan, maka langkah berikutnya adalah melakukan tindakan, berupa tindakanpengimplementasian yang mengacu pada skenario rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnnyadalam perencanaan.
3. Pengamatan Selama proses tindakan kelas berlangsung dalam kegiatan pembelajaran, kolaborator melakukan observasi tentang pelaksanaanpembelajaran dan aktivitas peserta didik yang mengacu kepada skenario rencana pelaksanaan pembelajaran. Setelah proses kegiatan belajar mengajar, dilaksanakan ujikompetensi peserta didik berupa tes hasil belajar.
4. Refleksi Setelah ketiga langkah tersebut di atas terlaksana serta data-datayang diharapkan sudah terkumpul, maka dilakukan refleksi berupa evaluasi tindakan yang meliputi evaluasi mutu dan waktu dari setiap tindakan.Peneliti dan kolaborator menyusun rencana tindak lanjut apabila dianggap perlu untuk melakukan siklus berikutnya dalam rangka mencapai hasil akhiryang ingin dicapai. Melalui hasil refleksi, maka akan diketahui titik kelemahan- kelamahan selama tindakan pembelajaran berlangsung, selanjutnnya dijadikan bahan pertimbangan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas B TK Pelangi Desa Anrang Kec.RilauAle Kab.Bulukumba pada tema tentang wudhu semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Jumlah peserta didik 15 orang, terdiri dari 10 perempuan dan 5 laki-laki

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik di materi wudhu jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah peserta didik sebanyak 15 orang hanya 10 orang yang tuntas dengan presentase (60%) sementara 5 orang tidak tuntas dengan presentase (40 %). Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik hanya sebesar 60 Nilai tertinggi 80(bsb) dan nilai terendah 40(mb) . Ini membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik pada Materi wudhu dengan berbagi dengan sub materi tata cara berwudhu masih sangat rendah

dan ketuntasan hasil belajar peserta didik belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan siklus I

Tahap Perencanaan (planning) Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan analisis, maka penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan sebagai upaya guru untuk meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran melalui media metode demonstrasi dengan tema tentang tata cara berwudhu Untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran hal pertama yang dilakukan oleh guru adalah menerapkan pembelajaran dengan demonstrasi ketika proses berlangsung guru mengamati peserta didik yang aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan. Menyiapkan jenis tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar (RPP) yang dianggap tepat menyelesaikan masalah tersebut.

Tahap Pelaksanaan Siklus I

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian tindakan kelas(PTK)dengan tema wudhu yaitu tata cara berwudhu sebagai berikut

Kegiatan awal,Penerapan SOP Pembukaan (berbaris di depan kelas),Guru mengucapkan salam,Berdoa sebelum belajar,Guru mengabsen peserta didik, Guru menanyakan keadaan peserta didik, Guru melakukan Apersepsi, Guru menyampaika tujuan pembelajaran, Guru memberi motivasi atau yel-yel

Kegiatan Inti Guru Menjelaskan tentang materi wudhu, Guru menampilkan video tentang wudhu, Guru memberi pertanyaan pemantik misal “apa yang dilakukan sebelum berwudhu?, Anak-anak berpartisipasi dalam permainan peran untuk berwudhu, Guru mengajak bernyanyi lagu-lagu yang menyenangkan untuk mengajarkan langkah-langkah berwudhu, sambil bernyanyi,ajak anak-anak untuk melakukan gerakan yang sesuai dengan setiaplangkah berwudhu., Peserta didik mengerjakan LKPD yaitumengurutkan gambarberwudhu dengan memberi angka, Setelah selesai LKPD nya di kumpul

Kegiatan akhir Guru memberi ringkasan tentang apa yang telah dipelajari hari ini, Guru menanyakan perasaan peserta didik selama pembelajaran, Guru bercerita pendek yang berisi pesan-pesan, Menginformasikankegiatanpembelajaran selanjutnya, Menutup kegiatan dengan membaca hamdalah dan salam

Tahap Pengamatan/Observasi siklus I

Observasi ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan apakah semua rencana yang telahdibuat dengan baik tidak ada penyimpangan-penyimpangan yang dapat memberikan hasil yang kurang maksimal dalam meningkatkan proses dan hasil

belajar peserta didik melalui metode demonstrasi pada materi tentang wudhu. Berikut data pengamatan proses dan hasil belajar peserta didik melalui metode demonstrasi pada materi tentang wudhu.

Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan metode *demonstrasi* pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar Hasil Belajar Siklus I

Kategori Hasil Belajar	**Nilai Hasil Belajar**
Ketuntasan klasikal	60 %
Nilai tertinggi	85 (bsb)
Nilai terendah	40 (bb)
Peserta didik tuntas	10 orang
Peserta didik belum tuntas	5 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami materi wudhu pada siklus I masih kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah peserta didik sebanyak 15 orang hanya 10 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (60%) sementara 5 orang tidak tuntas dengan presentase klasikal (40%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik maka tampak bahwa rata-rata nilai yang diperoleh masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal. Nilai tertinggi di peroleh skor 85 (bsb) dan nilai terendah diperoleh skor 40 (mb). Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI materi wudhu masih rendah dan ketuntasan hasil belajar peserta didik belum tercapai. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK)melalui penerapan media metode demonstrasi dengan tema wudhu yaitu tatacara berwudhu . Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran padasiklus 1 belum mencapai hasil yang maksimal dikarenakan :a) Masih ada sebagian peserta didik yang belum mencapai capaian perkembangan hal ini dikarenakan tes yang diberikan guru dalam mengerjakan peserta didik masih belum benar secara keseluruhan.b) Masih banyak peserta didik yang membuat gaduh dengan temannyaketika prose spembelajaran. Untuk itu guru mengajak peserta didik untukmenirukan gerakan yang ada di video yaitu tata cara berwudu yang baik dan benar.Dari hasil siklus I ini maka perbaikan yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya adalah:

a)Mengubah tes untuk evaluasi yang sebelumnya mengurutkan gambar tatacara berwudhu dengan memberi angka. Maka pada siklus II peneliti mengubah evaluasi

tes dengan mempraktekkan tata cara berwudhu.b) Mengubah subtema yang pada siklus I yaitu mengurutkan gambar tata cara berwudhu dengan memberi angka dan pada siklus II diubah dengan subtema praktek wudhu

Tindakan Siklus II

Melihat kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I, maka peneliti harus melakukan upaya yang lebih untuk memberpaiki Tindakan pada siklus II. Kegiatan peneliti pada siklus II meliputi empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut uraian mengenai keempat tahap berikut

Pada tahap perencaan ini peneliti melakukan beberapa kegiatansebagai berikut:Menyusun RPP siklus II,Menyiapkan lembar Observasi aktifitas Guru, Menyiapkan tempat berwudhu dengan metode demostrasipada materi wudhu, Menyiapkan Laptop,LCD dan koneksi internet untukmelaksanakan pembelajaran

Tahap Pelaksanaan Siklus II. Pembelajaran siklus II di lakukan selama 1 kali pertemuan pada hari selasa 10Agustus 2022 secara sinkron dengan menggunakan metodedemonstrasi pada materi wudhu.

Penerapan SOP Pembukaan (berbaris di depan kelas),Guru mengucapkan salam, Berdoa sebelum belajar, mengabsen peserta didik, menanyakan keadaan peserta didik, melakukan Apersepsi, menyampaika tujuan pembelajaran dan memberi motivasi atau yel-yel

Kegiatan Inti Guru menjelaskan tata cara berwudhumengajak peserta didik untuk tepuk wudhu, memberikan pertanyaan kepada peserta didik misal"bagaimana sudah tahu tata cata wudhu?,Peserta didik di minta untuk berpartisipasi aktif dalam memberikan jawaban berdasarkan pengetahuan mereka, Guru membagi kelompok kemudian praktek wudhu ditempatyang telah di sediakan dan memberi arahan tentang tata cara merwudhu, Peserta didik dibimbing untuk melafalkan doa sesudahwudhu

Kegiatan Penutup Guru memberi ringkasan tentang apa yang telah dipelajari hari ini, menanyakan perasaan peserta didik selamapembelajaran, bercerita pendek yang berisi pesan-pesan, Menginformasikan kegiatan pembelajaran selanjutnya dan Menutup kegiatan dengan membaca hamdalah dan salam

Tahap Pengamatan/Observasi Siklus II

Pengamatan Siklus II dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Pengamatan yang dilakukan berdasarkan kegiatan pembelajaranyang

dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran sesuai dengan RPP(Rencana PelaksanaanPembelajaran) dan hasil belajar melalui ranah kognitif.

Tabel 2. Daftar Hasil Belajar Siklus II

Kategori Hasil Belajar	**Nilai Hasil Belajar**
Ketuntasan klasikal	90 %
Nilai tertinggi	90 (bsb)
Nilai terendah	70 (mb)
Peserta didik tuntas	14 orang
Peserta didik belum tuntas	1 orang

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah peserta didik sebanyak 15 orang sebanyak 14 peserta didik tuntas dan sebanyak 1 peserta didik yang belum tuntas . Dari paparan hasil nilai yang didapatkan peserta didik maka tampak bahwa ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal sudah mencapai 90 % dengan rata-rata nilai diperoleh 90. Nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 70. Dengan ini membuktikan bahwasannya metode *demonstrasi* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI materi wudhu. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan metode *demonstrasi* pada siklus II telah tercapai ketuntasan belacar peserta didik secara klasikal yaitu sebesar 90 %. Dengan demikian secara keseluruan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *siklus I dan Siklus II*

Tabel 3.Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus Idan Siklus II

Keterangan	Sesudah Siklus		Keterangan
	Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata	65	90	Meningkat
Jumlah Peserta didik yang tuntas	10	14	

Jumlah Peserta didik yang tidak tuntas	5	1		
Ketuntasan Hasil Belajar peserta didik	60%	90 %		

Berikut merupakan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II

Berikut adalah hasil Observasi aktifitas peserta didik

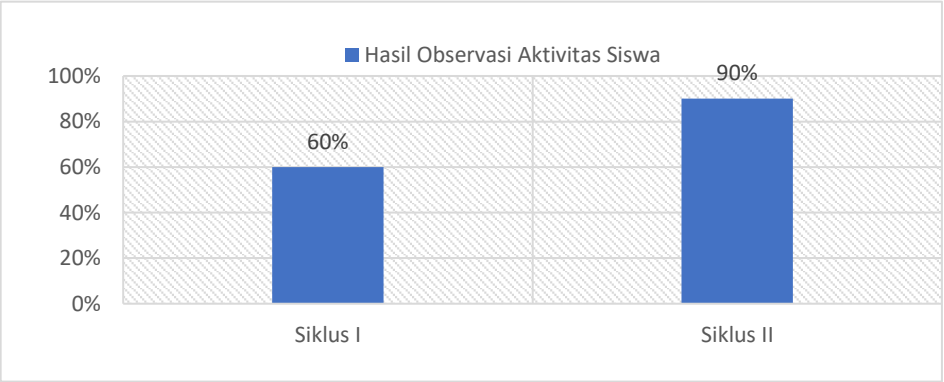

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didikpada siklus I yaitu 60% dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 10 peserta didik. Dalam pelaksanaan siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan sehingga dilanjutkan pada siklus II dengan persentase hasil belajar peserta didik mencapai 90% dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 14 peserta didik. Dan 1 orang peserta didik yang belum tuntas karena sakit.

Dari hasil data yang diperoleh dari siklus I dan II, dapat diketahui bahwa penerapan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI materi Tata cara berwudhu yang baik dan benar.Pada siklus I sebesar 60%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 90%, sehingga dengan data tersebut dapat disimpulkan bahwa ketercapaian kriteria keberhasilan penelitian hasil belajar peserta didik telah tercapai

KESIMPULAN

Hasil belajar sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dari hasil penerapan metode *Demonstrasi*. Hasil belajar mengalami peningkatan. *Demonstrasi* sebagai metode yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terbukti meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar peserta didik juga secara langsung menggunakan metode *Demonstrasi* pada mata pelajaran PAI pada materi wudhu dengan berbagi hasil belajar peserta didik mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik secara klasikal pada siklus I sebanyak 10 peserta didik (60%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 70, dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 14 peserta didik (90%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 90. Peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung anak untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dan membiasakan peserta didik untuk mendapatkan informasi dari temannya sendiri. Ditambah lagi metode ini menggunakan media berupa poster tata cara berwudhu yang mendorong peserta didik untuk bersemangat dalam pembelajaran dan mengasah ide-ide mereka yang akan mereka tuangkan ke dalam poster tersebut. Dengan demikian metode *Demonstrasi* perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perlu diadakannya penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran dengan menggunakan metode *Demonstrasi* pada materi wudhu dengan tujuan peningkatan hasil belajar peserta didik . Kepada guru hendaknya memperhatikan kondisi belajar peserta didik agar dapat memilih model, metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Azyurmadi,Pendidikan Islam, (Jakarta: Perdana Media Group,2012),hlm. 6.Fatah Syukur, Pendidikan Islam, (Semarang:Pustaka Rizki Putra,2012),hlm. 2.

H.Muzayyin Arifin Filsafat Pendidikan, (Jakarta:Buna Aksara,1987) hlmn.97) Mujiono,proses belajar mengajar, (Bandung:PT Rosda Karya,1993)hlm31 Pupuh Fathurrohman,Strategi Belajar Mengajar,(Bandung:PT Refika Aditama,2007),hlm.62.

Ramayulis,Metodologi Pengajaran Agama islam,(Jakarta:Kalam Mulya,2001),hlm.107.

Sedarwa Danim, Media Komunikasi Pendidikan, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2008,hlm.34)

Syaiful Bahri Djamarah,Strategi Belajar Mengajar,(Jakarta:Rineka Cipta, 1995), hlm 90.

W.JS.Poerwardaminta,Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka,1986).

Zakiah Daradjat,Metode Khusus Pengajaran Agama Islam,(Jakarta:Bumi Aksara,2008).